BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di negara berkembang termasuk Indonesia, Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) selalu menempati urutan pertama penyebab kematian pada kelompok bayi dan balita. Selain itu penyakit infeksi saluran pernafasan atas juga sering berada pada daftar 10 penyakit terbanyak di rumah sakit. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah proses infeksi akut yang menyerang bagian pernafasan atas yang berlangsung selama 14 hari, penyakit infeksi saluran pernafasan atas ini terjadi dan sering muncul pada musim pancaroba akibat sirkulasi virus di udara yang meningkat yang disebabkan oleh mikroorganisme dan menyerang salah satu bagian, dan atau lebih dari saluran napas, mulai dari hidung (saluran atas) hingga paru – paru atau saluran pernafasan bagian bawah termasuk sinus, rongga telinga tengah dan pleura.

Menurut Lubis Ira, dkk (2019), Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit menular yang terjadi dari saluran pernapasan atas atau bawah yang dapat menimbulkan berbagai spectrum atau resiko, penyakit ini berkisar dari infeksi ringan sampai infeksi ataupun penyakit yang lebih parah dan dapat mematikan, tergantung pada penyebabnya, dan faktor resiko nya. Penyakit ISPA adalah penyebab utama yang mortalitas dan morbiditas penyakit menular di seluruh dunia. Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut juga penyebab utama kematian, terdaftar pada angka terbesar ketiga di dunia dan menjadi pembunuh utama di Negara berkembang dan berpenghasilan rendah dan menengah. Kematian yang disebabkan penyakit ISPA 10 – 50 kali lipat di

Negara berkembang dari pada di Negara maju. Penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) termasuk golongan penyakit menular yang dapat menularkan melalui Air Borne Disease yang penularan penyakitnya melalui udara.

Menurut Tandi (2018), Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dapat disebabkan oleh berbagai macam organisme maupun virus, namun banyaknya yang disebabkan oleh virus dan bakteri. Virus merupakan penyebab resiko terbanyak terjadinya penyakit infeksi saluran nafas atas akut (ISPA) misalnya, sinusitis, faringitis, rhinitis, laringitis maupun tonsillitis. Hampir 90% (Sembilan puluh persen) dari kasus infeksi tersebut yang disebabkan oleh virus dan hanya sebagian yang disebabkan pula oleh bakteri.

Menurut Najmah (2016), Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit saluran pernapasan yang biasa nya dapat menularkan serta dapat menimbulkan gejala penyakit yang berkisar tanpa gejala sampai penyakit yang bergejala parah dan dapat menimbulkan kematian.

Menurut Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2015), Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dapat disebabkan oleh virus maupun bakteri, dengan gejala awal seperti sakit tenggorokan, pilek, serta batuk kering atau berdahak. Penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) ini dapat menimbulkan kematian jika gejala yang dirasakan semakin parah.

Menurut Masriadi (2017), Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah salah satu masalah kematian pada anak yang selalu terjadi di Negara berkembang termasuk Negara Indonesia. Penyakit ISPA merupakan penyakit yang terjadi dan menyerang sistem pernafasan bagian atas. Namun demikian, penyakit ISPA ini sering juga di definisikan sebagai penyakit saluran pernapasan akut yang menyerang bagian pernafasan atas yang disebabkan oleh agen infeksius yang dapat di tularkan dan menularkan dari manusia kemanusia. Timbulnya gejala

penyakit ISPA ini biasanya terjadi sangat cepat, yaitu dalam waktu beberapa jam sampai beberapa hari. Gejala awal yang ditimbulkan meliputi demam, batuk, dan sering juga nyeri tenggorok, coryza (pilek), sesak napas atau kesulitan bernapas.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), Prevalensi data kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Indonesia yang tercatat menurut diagnosis oleh tenaga kesehatan di pelayanan kesehatan pada tahun 2013 - 2018. Terdapat sepuluh provinsi di Indonesia dengan angka kejadian penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut tertinggi yaitu di Papua sebanyak 10,0%, yang kedua di provinsi Bengkulu sebanyak 9,5%, yang ketiga ada di Papua Barat 7,5%, yang keempat berada di daerah Nusa Tenggara Timur atau NTT sebanyak 7,4%, yang kelima ada di provinsi Kalimantan Tengah sebanyak 6,0%, lalu yang keenam ada di provinsi Jawa Timur sebanyak 5,5%, lalu yang ke tujuh ada di daerah atau provinsi Maluku sebanyak 5,4%, lalu daerah atau provinsi yang ke delapan ada di daerah Banten sebanyak 5,1%, yang ke Sembilan ada di provinsi Jawa barat sebanyak 4,9%, dan yang terakhir ada di provinsi Jawa Tengah sebanyak 4,9%. Dari data yang tercatat tersebut tidak ada perbedaan antara laki – laki maupun perempuan bagi penderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).

Menurut Riskesdas (2018), prevalensi data kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita di provinsi jawa barat sebanyak 8,2%.

Gejala awal penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) yang biasa ditimbulkan berupa batuk dan pilek, yang kemudian di ikuti dengan rasa sesak napas. Pada tingkat gejala yang lebih berat biasa nya terjadi kesukaran untuk bernapas, tidak dapat minum dan menelan, kejang, kesadaran menurun dan kejadian yang tidak diinginkan yaitu meninggal bila tidak segera diobati dan ditangani. Usia Balita adalah kelompok yang paling rentan dengan tertular nya peyakit infeksi saluran pernapasan. Dalam kenyataannya bahwa angka mortalitas dan mordibitas akibat

penyakit ISPA, masih tinggi dan sering terjadi pada balita, penyakit ispa ini biasa nya banyak terjadi di negara berkembang. Rumah tangga biasa nya sebagai wahana pada anggota keluarga dalam melakukan aktifitas kesehariannya yang memegang beberapa peranan penting dalam kejadian penyakit ISPA khususnya pada balita dimana terdapat beberapa faktor resiko yang sebagian besar berada dalam lingkungan rumah.

Maka dapat disimpulkan dari data diatas bahwa penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri penyebab ISPA antara lain adalah Diplococcus pneumonia, Pneumococcus, Strepcoccus aureus, Haemophilus Influenza dan lain-lain.Virus penyebab ISPA antara lain adalah golongan Influenza, Adenovirus. Penyakit ISPA masih banyak terjadi pada balita dan anak karena kekebalan tubuh yang masih rentan dapat tertular penyakit apapun, penyakit ISPA ini dapat ditularkan melalui droplet. Gejala awal penyakit ISPA ini seperti demam, batuk, pilek. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul karya tulis ilmiah dengan metode studi kasus tentang "Penerapan Edukasi Kesehatan Mengenai Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita di Rw. 10 Kelurahan Pasir Jaya Kota Bogor". Karena masih banyak anak – anak maupun balita yang terjangkit dan mengalami penyakit ISPA dan kurang nya informasi keluarga mengenai penyakit infeksi saluran pernapasan akut ini.

Berdasarkan uraian diatas yang telah dijabarkan oleh penulis, penulis tertarik untuk mengambil judul karya tulis ilmiah dengan metode studi kasus tentang "Penerapan Edukasi Kesehatan Mengenai Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita di Rw. 10 Kelurahan Pasir Jaya Kota Bogor" karena masih ada sebagian ibu yang memiliki balita yang masih kurang mengetahui mengenai pencegahan serta pengobatan penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), penanganan yang dilakukan jika balita terkena gejala ispa

biasanya orangtua hanya memberikan air hangat, mengompres nya jika demam dan diberi obat yang dibeli dari warung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, mengenai bagaimanakah Penerapan Edukasi Kesehatan Mengenai Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita di Rw. 10 Kelurahan Pasir Jaya Kota Bogor.

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

   Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui penerapan edukasi kesehatan mengenai pengetahuan ibu tentang penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita di Rw. 10 Kelurahan Pasir Jaya Kota Bogor.

2) Tujuan Khusus
   a. Diketahui karakteristik responden penelitian
   b. Diketahui tingkat pengetahuan responden mengenai penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)
   c. Diketahui tingkat pengetahuan responden setelah mendapatkan edukasi kesehatan.

D. Manfaat

1) Bagi Peneliti
   a. Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian studi kasus tentang penerapan edukasi kesehatan mengenai pengetahuan ibu

tentang penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita di Rw. 10 Kelurahan Pasir Jaya Kota Bogor.

b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi dan menjadi suatu kerangka acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2) Bagi Institusi (Prodi Keperawatan Bogor)

Di dapatkan informasi mengenai penerapan edukasi kesehatan mengenai pengetahuan ibu tentang penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita di Rw. 10 Kelurahan Pasir Jaya Kota Bogor.

3) Tempat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai pengetahuan ibu tentang penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita di Rw. 10 Kelurahan Pasir Jaya Kota Bogor.